



**Kesadaran Individu, Interaksi Sosial dan Kerahasiaan Tokoh Utama dalam Roman *Le Voleur d'Ombres* Karya Marc Levy : Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Mikro Georg Simmel**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Nama : Yuli Ganesti

NIM : 2311412003

Program Studi : Sastra Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

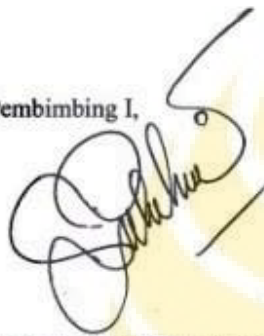
**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi.

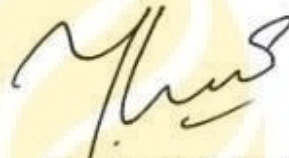
Semarang, 10 Januari 2017

Pembimbing I,



Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum  
NIP 197409271999031002

Pembimbing II,



Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd  
NIP 197307252006041001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

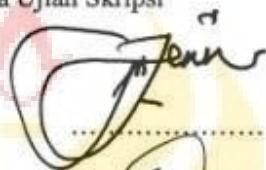
**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

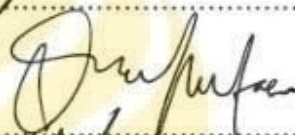
pada hari : Senin  
tanggal : 16 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

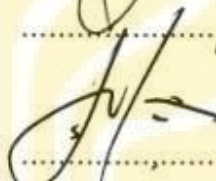
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP 196202211989012001  
Ketua



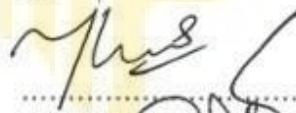
Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I  
NIP 197512182008121003  
Sekretaris



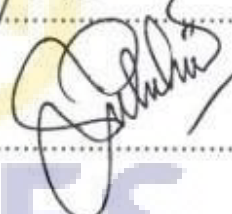
Sunahrowi, S.S., M.A  
NIP 198203082012121001  
Penguji I



Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd  
NIP 197307252006041001  
Pembimbing II



Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum  
NIP 197409271999031002  
Pembimbing I



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Agus Suryatin, M.Hum  
NIP 196008031989011001

Dengan ini saya,

Nama : Yuli Ganesti  
NIM : 2311412003  
Prodi : Sastra Perancis  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**Kesadaran Individu, Interaksi Sosial dan Kerahasiaan Tokoh Utama dalam Roman *Le Voleur d'Ombres* Karya Marc Levy : Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Mikro Georg Simmel**" yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang diperoleh secara langsung, maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya, dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya tulis. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Yuli Ganesti  
NIM 2311412003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil.
- Dare to dream, dare to achieve.
- Tu verras, tout va bien se passer.



Skripsi ini saya persembahkan pada Bapak, Ibu dan saudaraku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan dukungannya padaku. Serta tak lupa pula untuk Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, serta karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Kasadaran Individu, Interaksi Sosial dan Kerahasiaan Tokoh Utama dalam Roman *Le Voleur d’Ombres* Karya Marc Levy : Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Mikro Georg Simmel”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan skripsi ini.
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Anastasia Pudjitrherwanti, M.Hum., selaku Korprodi Sastra Prancis yang telah membantu dalam perizinan skripsi ini.
5. Bapak Sunahrowi, S.S., M.A., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan ujian skripsi.

6. Bapak Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan semangat.
7. Bapak Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan semangat.
8. Bapak Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum, selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberi masukan selama masa perkuliahan.
9. Bapak, Ibu dosen serta Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, atas bekal ilmu, bimbingan dan bantuannya.
10. Teman-teman Sastra Perancis angkatan 2012 (Ade, Debby, Annis, Sandra, Solli, Mary, Gista, dll.) atas kebersamaan semasa perkuliahan dan kakak angkatan yang turut memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



Semarang, 10 Januari 2017

Penulis

## ABSTRAK

Ganesti, Yuli. 2016. **Kesadaran Individu, Interaksi Sosial dan Kerahasiaan Tokoh Utama dalam Roman *Le Voleur d'Ombres* Karya Marc Levy: Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Georg Simmel**. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum dan Pembimbing II: Ahmad Yulianto, S.S, M.Pd.

**Kata Kunci:** Sosiologi Mikro, *Le Voleur d'Ombres*.

*Le Voleur d'Ombres* merupakan roman yang ditulis oleh Marc Levy. Roman ini bercerita tentang kehidupan tokoh *Je* dalam era masyarakat Prancis modern. Kemampuan mencuri bayangan yang dimilikinya menuntunnya untuk mengerti arti cinta, keluarga dan persahabatan dan menyadarkannya untuk tidak menyalahgunakan apa yang dimilikinya dan memanfaatkannya untuk kebaikan.

Penelitian atas roman *Le Voleur d'Ombres* ini menggunakan teori Sosiologi Mikro dari Georg Simmel dengan analisis utama adalah kesadaran individu, interaksi sosial dan kerahasiaan yang dialami tokoh utama dalam roman tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk 1) kesadaran individu, 2) interaksi sosial, 3) kerahasiaan yang dialami oleh tokoh utama.

Korpus data penelitian ini adalah roman *Le Voleur d'Ombres* karya Marc Levy. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan dua objek penelitian yakni objek material dan objek formal. Objek material penelitian ini adalah roman *Le Voleur d'Ombres* karya Marc Levy, sedangkan objek formal penelitian ini adalah teori Sosiologi Mikro Georg Simmel. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah roman *Le Voleur d'Ombres* karya Marc Levy dan teori Sosiologi Mikro Georg Simmel, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian dan buku-buku mengenai roman *Le Voleur d'Ombres*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi.

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah 1) kesadaran individu tokoh utama *Je* dalam roman yang meliputi motif, tujuan dan kepentingan, orientasi terhadap lingkungan, dan pemikiran yang bisa menjadi perangkap bagi dirinya sendiri. 2) bentuk interaksi tokoh utama dalam roman yang meliputi subordinasi dan superordinasi, dan konflik dalam lingkungan keluarga, teman sebaya dan dunia kerja. 3) kerahasiaan tokoh utama *Je* dan dampaknya terhadap interaksi yang berlangsung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing, khususnya mahasiswa program studi Sastra Prancis untuk dapat memahami dan menggunakan teori Sosiologi Georg Simmel mengenai aspek kesadaran individu, interaksi sosial dan kerahasiaan pada roman yang berbeda.



**LA CONSCIENCE INDIVIDUELLE, L'INTERACTION SOCIALE, ET LE SECRET DU PERSONNAGE PRINCIPALE « JE » DANS LE ROMAN *LE VOLEUR D'OMBRES* DE MARC LEVY: UNE ÉTUDE DE LA SOCIOLOGIE-MICRO DE GEORG SIMMEL.**

**Yuli Ganesti, Suluh Edhi Wibowo, Ahmad Yulianto.**

Département des Langues et Littératures étrangères  
Faculté des Langues et Arts, Université d'État de Semarang.

**EXTRAIT**

*Le Voleur d'Ombres* est un roman de fantaisie écrit par Marc Levy. Ce roman qui a été publié en 2010 raconte la vie de « Je » dans la société française moderne. La pouvoir de voler des ombres le guide de trouver le sens de l'amour, de la famille et de l'amitié, et cela lui a fait conscient de ne pas l'abuser et de l'utiliser pour aider les autres.

Cette recherche vise à décrire : 1) la conscience individuelle, 2) l'interaction sociale et 3) le secret du personnage principale dans le roman *Le Voleur d'Ombres* vus par la théorie de la Sociologie-Micro de Georg Simmel. J'ai utilisé également l'approche de la Sociologie Littérature. Cette recherche se compose de l'objet matériel et de l'objet formel. L'objet matériel est le roman lui-même, tandis que les objets formels sont les théories de la Sociologie de la Littérature et de la Sociologie-Micro de Georg Simmel.

J'ai utilisé les données primaires et secondaires dans cette recherche. Les sources de données primaires sont le roman *Le Voleur d'Ombres* et les théories de la Sociologie de la Littérature et de la Sociologie-Micro de Georg Simmel, tandis que les sources des données secondaires sont les revues et les recherches précédentes sur le roman *Le Voleur d'Ombres*. La méthode de recherche utilisée est celle de descriptif analytique en y appliquant la technique de l'analyse du contenu.

Après avoir analysé le roman, je peux en conclure que: 1) la conscience individuelle a un rôle important pour que le personnage « Je » puisse défendre son existence dans la société où il vit, 2) Chaque personne a son propre moyen pour arriver à son but, particulièrement pour assurer sa sécurité de vivre dans un environnement. Le conflit est une conséquence lorsqu'on vit dans une société, 3) la confiance est devenue plus importante dans la vie de peuple d'aujourd'hui, et à leur tour les secrets et la confiance sont devenus deux signes de l'intimité d'une relation.

Il est prévu que le résultat de cette recherche puisse donner une nouvelle idée aux étudiants de la Section Littéraire française. Et puis, il servira pour eux à comprendre et à utiliser la théorie du Sociologie-Micro de Georg Simmel pour analyser d'autres romans.

**Mots-clés :** Le Voleur d'Ombres, la Sociologie de la Littérature, la Sociologie Micro.

## RÉSUMÉ

Ganesti, Yuli. 2016. **La Conscience Individuelle, l'Interaction, et le Secret de Personnage Principale dans le Roman *Le Voleur d'Ombres* de Marc Levy; Une Étude selon la Sociologie-Micro de Georg Simmel.** Mémoire. Département des Langues et des Littérature étrangères, Faculté des Langues et des Arts. Université d'État de Semarang.

**Les mots-clés:** La Sociologie-Micro, la Sociologie de la Littérature, le roman *Le Voleur d'Ombres*.

### 1. L'Introduction

La littérature est une bande d'expression permanente en mots, soit ce qui écrit ou bien ce qui est dit. Elle exprime les sentiments, les idées, ou les aspects spéciaux de l'expérience humaine (Okunoye 2008:3).

L'œuvre littéraire est une réflexion de comportement humain, comme une porte à travers laquelle on peut comprendre le sens de vie et les écrivains eux-mêmes. La littérature est une société d'une certaine époque où les valeurs et la culture existent (Abrams 2011:60).

Il y a trois types de littérature, ce sont la poésie, la prose, et le drame (le théâtre). L'œuvre littéraire particulièrement la prose se compose des phrases complètes qui constituent les paragraphes en forme narrative. La prose reflète le modèle de la parole quotidienne et les mots dans la prose sont disposés dans les phrases correctes et dans les séquences logiques pour une compréhension significative de la communication destinée. La prose est les mots dans le meilleur ordre (Onyekalwuchukwu 2010 : 18).

Dans cette recherche j'ai utilisé le roman *Le Voleur d'Ombre*. Ce roman est la onzième œuvre d'un écrivain phénoménal français Marc Levy. *Le Voleur d'Ombre* est un roman de fantaisie qui a été publié en 2010. Cette œuvre

s'inscrivait dans le classement *best-seller* selon *Le Figaro* dont la vente a atteint vingt-trois millions dans le monde entier. Ce roman était traduit en trente-deux langues.

## **2. La Théorie**

Dans cette recherche j'ai utilisé l'approche de la Sociologie de la littérature et la théorie de la Sociologie-Micro de Georg Simmel comme théorie principale. Cette théorie correspond à l'objet de la recherche parce qu'elle explique de petits événements particulièrement chez l'individu dans un groupe ou dans une société. La théorie de la Sociologie-Micro concerne notamment l'étude des structures, des relations internes et des formes d'organisations des petits groupes sociaux. Cette recherche se concentre sur trois études principales, ce sont la conscience individuelle, l'interaction sociale et le secret.

### **2.1 La conscience individuelle**

Selon Simmel, la vie sociale se compose des personnes ou des groupes qui s'interagissent de manière consciente pour certains motifs, buts, et intérêts. Les normes et les valeurs de la société se sont intériorisées dans la conscience individuelle (Ritzer et Goodman 2008: 178).

### **2.2 L'Interaction sociale**

#### **2.2.1 La Subordination et la Superordination**

La subordination est considérée comme la condition qui oppresse, refuse ou supprime la liberté du subordonné. Mais s'il y a une opposition contre le

superordonné, il est possible que la position se change; le subordonné peut renverser la position en prenant le rôle du superordonné.

### **2.2.2 Le Conflit**

Le conflit dans la société se produit à cause des intérêts différents. D'un côté, en conséquence, les individus blessent les uns contre les autres. Mais d'un autre côté le conflit est utilisé comme un moyen à unifier les dualismes. Le conflit peut aussi créer le sentiment d'appartenance parmi les membres afin de renforcer leur lien dans un groupe.

### **2.3 Le Secret**

La dernière idée principale de Simmel est le secret. Le secret selon Simmel est défini comme un état où un individu veut cacher quelque chose alors que tout le monde a essayé de révéler des choses cachées (Ritzer et Goodman 2008:196).

## **3. La Méthodologie de la Recherche**

J'ai utilisé l'approche de la Sociologie de la Littérature dans cette recherche. L'approche sociologique est une approche qui analyse les problèmes sociaux dans la société.

Il y a deux sources des données dans cette recherche, ce sont les sources de donnée primaire et de donnée secondaire. La première source de donnée est le roman *Le Voleur d'Ombre* de Marc Levy publié en 2010 et les théories de la Sociologie de la Littérature et de la Sociologie-Micro de George Simmel. Tandis que la deuxième source est les recherches précédentes sur le roman en question.

La méthode de cette recherche est basée sur la méthode descriptive analytique. Ensuite, pour la technique, j'ai utilisé celle de l'analyse du contenu dans cette recherche.

## 4. L'Analyse

### 4.1 La Conscience individuelle

La forme de la conscience individuelle trouvée dans le roman décrit toutes les consciences qui poussent le personnage « Je » à faire des actions. Dans cette recherche j'ai pris six données concernant la forme de ce type de conscience, ce sont 1) le motif, le but, et l'intérêt du personnage « Je », 2) l'orientation du personnage « Je » dans son environnement social, et 3) la conscience individuelle du personnage « Je » qui s'emprisonnait en lui-même.

#### 4.1.1 Le Motif, le But, et l'Intérêt du Personnage « Je »

(3) LVO/79

*Ce matin-là, Sophie me parlait pour la énième fois d'un cas qui la préoccupait. Un garçon de dix ans ne pouvait plus s'alimenter depuis deux semaines. Aucune pathologie n'expliquait son état, son système digestif ne montrait nul désordre justifiant que le moindre aliment ingéré soit aussitôt rejeté. L'enfant était sous perfusion et sa condition empirait de jour en jour. Les trois psychologues appelés à son chevet n'avaient pu venir à bout du mystère. **Sophie était obsédée par ce petit bonhomme, au point de ne rien vouloir faire d'autre que de chercher une solution à son mal.** Souhaitant renouer avec les soirées hebdomadaires où nous révisions ensemble, non sans une certaine ambiguïté, je lui promis de consulter le dossier et de réfléchir de mon côté.*

Sophie s'occupait d'un petit patient qui avait une maladie inexplicable. Elle affolait de la condition du patient parce qu'aucune pathologie ne peut décrire la cause de sa maladie. Entant qu'un ami, « Je » voudrait l'aider de résoudre le problème.

Basé sur cette citation, le motif du personnage « Je » est qu'il a une forte volonté d'aider Sophie. En plus, le but de « Je » est de savoir la cause de maladie de son petit patient.

#### **4.1.2 L'Orientation de Personnage « Je » dans son Environnement social**

L'orientation est faite pour qu'on puisse comprendre la situation, ainsi on pourrait décider ce qu'on doit faire.

(4) LVO/17

*En rentrant chez moi, j'étais bien décidé à expliquer à ma mère la gravité du pétrin dans lequel elle m'avait fourré. Mais en tournant la clé dans la serrure, Je me dis que se serait trahir Yves ; ma mère rappellerait la directrice dès le lendemain pour lui reprocher de n'avoir pas su garder le secret, la directrice n'aurait pas besoin de mener une grande enquête pour découvrir l'origine de la fuite.*

« Je » était en train de faire face à un problème, c'était la divorce de ses parents. Il ne voulait pas que cette nouvelle se répandît entre ses amis. Malheureusement sa mère l'avait racontée à ses professeurs. « Je » était confus de décider ce qu'il aurait dû faire, mais enfin il a décidé de ne pas le demander à sa mère pour empêcher un grand conflit en faveur d'Yves.

Cette citation montre que « Je » ne pensait pas à lui-même. Il réfléchissait à ce qu'il allait faire pour que cela n'ait pas évoqué un problème et n'ait pas aggravé la situation. Son comportement montrait aussi que la conscience d'obéir les normes et le règle était importante quand on vivait dans la société.

#### **4.2 L'Interaction sociale**

Dans cette recherche j'ai pris dix données concernant l'interaction entre « Je » et les autres personnages dans le roman. Cette interaction apparait en forme de subordination et superordination, et de conflit.

#### 4.2.1 La Subordination et la Superordination

L'une des subordinations qui avait apparu dans le roman était celle d'au-dessous d'un individu. La première interaction de cette subordination a été représentée par « Mère » au personnage « Je ».

(13) LVO/70

*J'ai pris un sérieux savon après avoir présenté à maman le cadeau qu'elle m'avait offert. Elle a menacé de le jeter à la poubelle, puis elle a eu une idée encore plus cruelle : me forcer à le rapporter au marchand du bazar et trouver les mots pour excuser, je cite, ma conduite inexcusable. J'ai usé de mon sourire contrit dévastateur, mais il n'a pas du tout dévasté ma mère.*

Mère était vraiment en colère parce que « Je » avait menti à un marchand du bazar pour qu'il ait obtenu un cerf-volant. « Je » a été forcé de le rendre au marchand et de lui exprimer sa désolation de tout façon.

La citation ci-dessus indique une forme de la subordination au-dessous d'un individu. «Mère» traitait « Je » sévèrement pour qu'il n'ait pas répété la faute pareille, et par cette attitude, elle protégeait aussi son enfant. Cette manière de changer à la fois la position entre subordonné et superordonné était presque impossible à cause de la hiérarchie dans la famille, donc l'enfant restait toujours l'enfant.

#### 4.2.2 Le Conflit

L'un des conflits dans ce roman était la compétition. Dans la compétition les personnes exercées ne mettent l'accent que sur leur but. Regardez la citation ci-dessous.

(15) LVO/6

*Nous avons pourtant deux points en commun, un seul en fait : Élisabeth ! Nous étions amoureux d'elle, et Élisabeth n'avait d'yeux pour aucun de nous. Cela aurait pu créer une sorte de complicité entre Marquès et moi, ce fut hélas la rivalité qui prit le dessus.*

« Je » et Marquès aiment la même fille, Élisabeth. Cela faisait rivaliser « Je » et Marquès pour gagner l'attention de la fille à leur façon. Ce personnage a perdu sa confiance parce que Marquès était supérieur.

Le conflit entre « Je » et Marquès était une conséquence de leur interaction comme deux étudiants d'une même école qui aimaient la même fille. Mais dans ce type du conflit, le combat entre eux ne se voyait pas clairement, parce qu'ils ne se concentraient que sur leurs efforts de gagner le cœur d'Élisabeth.

#### 4.2.3 Le Secret

Le secret selon Simmel est défini comme un état où une personne veut cacher quelque chose, tandis que d'autres essaient de révéler des choses qui sont cachées.

LVO/10

*Yves me dévisagea, stupéfait. Ses traits avaient changé, son air bienveillant avait disparu.*

*— Un, ce n'est pas vrai, et deux, comment tu peux savoir ça ?*

*— Si c'est pas vrai, qu'est-ce que ça peut bien faire ? répliquai-je en reprenant ma route.*

*— La cour n'est pas bien grande, tu n'iras pas loin, me dit Yves en me rejoignant, et tu n'as pas répondu à ma question.*

*— Je le sais, c'est tout.*

Dans la citation ci-dessus, Yves essayait de découvrir l'explication de « Je » sur le grand secret quand il était petit, mais il a refusé de lui dire qu'il savait cette histoire. « Je » ne voulait pas que son secret de pouvoir voler les



ombres des autres fût révélé. Tous les deux avaient leur propre secret à garder afin de ne pas se laisser tomber dans le pétrin.

## **5. La conclusion**

Basé sur l'analyse de la conscience individuelle, de l'interaction sociale, et du secret dans le roman *Le Voleur d'Ombres*, je peux en conclure que:

Premièrement, la conscience individuelle a un rôle important pour que le personnage « Je » puisse défendre son existence dans la société où il vit. Mais quand il implique trop son conscience, il est possible que sa propre pensée emprisonne lui-même.

Deuxièmement, chaque personne a leur propre moyen pour arriver à son but, particulièrement pour assurer sa sécurité de vivre dans un environnement. Le conflit est une conséquence quand on vit dans une société, et cela peut devenir un moyen à unifier le dualisme différent.

Troisièmement, la confiance devient plus importante dans la vie des peuples d'aujourd'hui, parce que dans la société moderne la valeur de sensibilisation a diminué de plus en plus. À cause de ce fait, les secrets et la confiance deviennent deux signes de l'intimité d'une relation.

## **6. Remerciement**

Je tiens à remercier mon père, ma mère, mon frère et ma sœur de me supporter et de me combler toujours de leur amour. Ensuite, je remercie également mes professeurs de m'avoir guidée. Et finalement, je remercie aussi mes amis de leurs joies et de leurs bonheurs.

## 7. Bibliographie

Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. Cetakan Keempat. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Arifin, Winarsih & Farida Soemargono. 2007. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Levy, Marc. 2010. *Le Voleur d'Ombres*. Paris : Robert Lafont.

Okunoye, Oyeniya. 2008. *An Introduction to Literature and Literary Criticism*. Abuja: National Open University of Nigeria.

Ritzer, George dan Douglass J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi: Dasar Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: KreasiWacana.

Simmel, Georg. 1972. *On Individuality and Social Forms*. Chicago: University of Chicago Press.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
EXTRAIT .....	ix
RÉSUMÉ .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teoritis .....	12
2.2.1 Sosiologi Sastra .....	12
2.2.2 Sosiologi Mikro Georg Simmel .....	14
2.2.2.1 Kesadaran Individu.....	16
2.2.2.2 Interaksi Sosial .....	18
2.2.2.3 Kerahasiaan .....	23
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....	26
3.1 Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Objek Penelitian .....	28
3.3 Sumber Data .....	28
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data .....	29

3.4.1 Analisis Isi Laten .....	30
3.4.2 Analisis Isi Komunikasi .....	33
3.5 Langkah Kerja Penelitian .....	36
BAB 4 PEMBAHASAN .....	38
4.1 Kesadaran Individu .....	38
4.1.1 Motif, Tujuan, dan Kepentingan Tokoh Utama sebagai Bentuk Kesadaran Individu dalam Berinteraksi.....	38
4.1.2 Orientasi Diri Tokoh <i>Je</i> Terhadap Lingkungan Sekitarnya sebagai Bentuk Kesadaran Individu.....	45
4.1.3 Kesadaran Individu Tokoh <i>Je</i> Menciptakan Sendiri Objek yang Memperbudak Dirinya.....	49
4.2 Interaksi sosial .....	53
4.2.1 Subordinasi dan Superordinasi .....	54
4.2.2 Konflik .....	67
4.3 Kerahasiaan.....	71
4.4 Hubungan antara Kesadaran Individu, Interaksi Sosial dan Kerahasiaan.....	82
BAB 5 PENUTUP .....	84
5.1 Simpulan .....	84
5.2 Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SINOPSIS ROMAN *LE VOLEUR D'OMBRES*
2. BIOGRAFI MARC LEVY



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra adalah jenis tulisan yang selalu ada di sekitar kita dan paling provokatif terlibat dengan aspek luar biasa dari pengalaman, pikiran dan perasaan, seperti yang diungkapkan oleh Okunoye (2008:3) :

*Literature is thus summed up as permanent expressions in words (written or spoken), specially arranged in pleasing accepted patterns or forms. Literature expresses thoughts, feelings, ideas or other special aspects of human experiences.*

Sastra dapat diartikan sebagai kumpulan dari ekspresi-ekspresi permanen dalam bentuk kata-kata (tertulis atau diucapkan) disusun secara khusus dalam bentuk dan pola yang dapat diterima dengan baik. Sastra mengekspresikan perasaan, gagasan-gagasan atau aspek istimewa lain dari pengalaman-pengalaman manusia.

Karya sastra merupakan suatu ungkapan perasaan pengarang yang mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan bagi penikmatnya. Seorang pengarang bisa berkomunikasi dengan masyarakat tentang pemikirannya melalui karyanya, dengan bahasa sebagai perantaranya.

Teeuw (1988:23) berpendapat, sastra lebih banyak diartikan sebagai tulisan atau bahasa. Pengertian ini ditambah dengan awalan *su-* yang berarti indah atau baik sehingga *susastra* bermakna tulisan atau bahasa yang indah yang dapat dibandingkan dengan *belles-lettres* dalam bahasa Prancis.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Eagleton (2003:1) mengungkapkan bahwa sastra merupakan bentuk karya atau tulisan yang indah, yang di dalamnya

menggunakan bahasa-bahasa yang berbeda dari bahasa keseharian dalam kutipan berikut:

*Literature is the peculiar use of language. Literature is said to transform and intensify ordinary language, deviating from the everyday colloquial tongue.*

Sastra adalah penggunaan bahasa yang khusus. Sastra dikatakan untuk mengubah dan meningkatkan bahasa biasa, menyimpang dari bahasa sehari-hari.

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa pada umumnya, hanya saja karya sastra terlihat berbeda karena gaya yang dipadukan oleh seorang pengarang antara bahasa dan nilai estetika. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Culler (2000:28) bahwa :

*But, on the other hand, literature is not just a special kind of language, for many literary works don't flaunt their difference from other sorts of language; they function in special ways because of the special attention they receive.*

Tapi, di sisi lain, sastra bukan hanya suatu jenis khusus bahasa, karena banyak karya sastra tidak memperlihatkan perbedaan mereka dari jenis lain bahasa; karya sastra berfungsi dengan cara yang khusus dikarenakan perhatian khusus yang diterima.

Bahasa dalam karya sastra bukanlah seperti bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatan bahasa dalam suatu karya sastra biasanya lebih rumit dan indah. Setiap penulis memiliki gaya bahasanya sendiri dalam penulisan karyanya.

Karya sastra adalah merupakan cerminan perilaku manusia, jendela di mana kita dapat memahami dunia dan kepribadian si pengarang. Untuk memahami isi sebuah karya sastra adalah dengan memahami si pengarang terlepas dari karyanya melalui referensi kualitas nalar, kehidupan, dan lingkungan si pengarang. Sastra

merupakan gambaran tentang masyarakat pada zamannya, nilai-nilai serta budaya yang sesuai pada masanya (Abrams 2011:60).

Karya sastra itu sendiri terbagi menjadi tiga jenis atau *genre* yakni puisi, fiksi atau prosa naratif, dan drama. Seperti yang diungkapkan oleh Eagleton (2003: 7) :

*There are certain kinds of writing - poems, plays, novels - which are fairly obviously intended to be 'non-pragmatic' in this sense, but this does not guarantee that they will actually be read in this way.*

Ada beberapa jenis karya sastra - puisi, drama, novel - yang cukup jelas dimaksudkan dalam hal ini untuk menjadi 'non-pragmatis', tetapi ini tidak menjamin bahwa karya sastra akan benar-benar dibaca dengan cara ini.

Dari ketiga jenis karya sastra yang telah dipaparkan, peneliti akan berfokus pada karya sastra novel sebagai objek material penelitian.

Fiksi atau prosa naratif adalah karangan yang bersifat menjelaskan secara terurai mengenai suatu hal atau peristiwa dan lain-lain. Prosa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu prosa fiktif dan nonfiktif. Prosa fiktif terdapat beberapa jenis, diantaranya adalah novel/roman dan cerita pendek. Berikut ini adalah pendapat Eagleton (2003:13) mengenai novel :

*Generally, the novel is a long, fictitious prose narrative whose imaginary characters and events are presented in a realistic, true-to-life manner. There is no hard and fast rule on the length of the novel. This is why novels are not uniform in their length.*

Pada umumnya, novel adalah prosa naratif fiktif yang panjang, di mana karakter dan kejadian yang imajinatif dihadirkan dalam bentuk yang nyata, dengan cara yang jujur. Tidak ada peraturan yang singkat dan tegas mengenai panjang novel. Itulah mengapa novel-novel tidak sama panjangnya.

Dalam bukunya *Teori Fiksi*, Stanton (2007:75-76) menjelaskan perbedaan paling jelas antara novel dan cerpen tampak dari panjang pendeknya. Perbedaan



lain di luar ukuran panjang sulit diketahui tetapi ada. Ukuran novel yang panjang memungkinkan pengarang untuk mengisahkan topik-topik tertentu di dalamnya; sejarah satu keluarga contohnya. Pengarang tidak dapat melakukan ini lewat cerpen.

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut (Wellek dan Warren 1989:14).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan istilah roman untuk menggantikan istilah novel karena dalam kesusastraan Prancis istilah yang umum digunakan adalah roman. Peneliti akan berkonsentrasi pada roman *Le Voleur d'Ombre*. Roman tersebut merupakan karya kesebelas dari seorang penulis fenomenal Perancis yaitu Marc Levy. Roman ini adalah roman yang diterbitkan pada tahun 2010. Alasan mengapa peneliti memilih roman tersebut adalah karena (1) karya-karyanya tergolong paling laris penjualannya. Beberapa roman fenomenalnya di antaranya adalah *Et Si C'était Vrai...*, *Où es-tu ?*, *La Prochaine Fois*. (2) Dari rangking penjualan di seluruh dunia tercatat roman-roman karyanya terjual sebanyak 23 juta eksemplar, dan (3) telah diterjemahkan ke dalam 32 bahasa (Rangking berdasarkan data dari: Ipsos/*Livre Hebdo/Le Figaro*).

*Le Voleur d'Ombre* bercerita tentang seorang anak yang memiliki kelebihan yang tidak biasa, yaitu dia mampu berbicara dengan bayangan orang lain yang ditemuinya. Keadaan keluarga yang tidak harmonis membuatnya menjadi anak yang tertutup dan tidak mudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam roman ini tokoh *Je* jatuh cinta dengan salah seorang teman sekelasnya, tetapi di sisi lain karena keadaan fisiknya yang lebih kecil dari anak-anak seusianya, dia mengalami tindakan *bullying* oleh teman sekolahnya yang secara fisik lebih besar darinya. Namun, karena kemampuannya mencuri bayangan orang lain, dia bisa mengetahui rahasia-rahasia dari pemilik bayangan tersebut. Dari interaksinya dengan tokoh-tokoh lain dan bayangan dari orang-orang sekitarnya, dia akhirnya bisa memutuskan tindakan apa yang harus dilakukannya dengan kelebihannya tersebut. Tokoh *Je* memutuskan untuk membantu orang-orang di sekitarnya tersebut memecahkan masalah mereka.

Berikut ini adalah kutipan dari roman *Le Voleur d'Ombre* yang menggambarkan bentuk intimidasi yang dialami oleh tokoh *Je* dan bagaimana tokoh tersebut menutupi rahasia itu dari orang lain.

*Le jeudi, Marquès passa à la vitesse supérieure, et moi, l'heure du cours de maths cloîtré dans mon casier, dont il avait cadenassé la porte après m'y avoir fait entrer de force. Je soufflai la combinaison au gardien qui balayait les vestiaires et avait fini par m'entendre tambouriner. Pour ne pas m'attirer plus d'ennuis en passant pour un cafteur, je jurai m'être bêtement enfermé tout seul en cherchant à me cacher. Le gardien, intrigué, me demanda comment j'avais pus verrouiller le cadenas depuis l'intérieur, je fis semblant de ne pas avoir entendu la question et filai à tout jambes. J'avais manqué l'appel. Ma colle du samedi fut prolongée d'un heur par le professeur de mathématiques(LVO:8).*

Hari Jumat, Marquès berlalu dengan kecepatan penuh, dan aku, selama jam pelajaran matematika terkurung di lokerku, dimana dia menggembok pintunya setelah memaksaku masuk. Aku meniup-niup seragam kerja

penjaga sekolah yang saat itu sedang menyapu tempat penitipan jas dan akhirnya mendengarku mengetuk-ngetuk pintu loker. Agar tidak menimbulkan persoalan yang menjengkelkan, aku mengaku bahwa aku dengan bodoh mengunci diriku sendiri. Penjaga itu penasaran, bertanya bagaimana bisa aku mengunci gembok dari dalam, aku berlagak seolah tidak mendengar pertanyaan itu dan berlari secepat kilat. Aku mendapat panggilan. Hukumanku di hari Sabtu akan diperpanjang satu jam oleh guru matematika (LVO:8).

Kutipan roman *Le Voleur d'Ombres* di atas menunjukkan bagaimana orang-orang yang lebih kuat dapat menindas mereka yang lebih lemah. Hal itu secara nyata terjadi di sekitar kita. Kerahasiaan juga termasuk hal yang menjadi dasar seseorang melakukan interaksi, salah satu ingin mengetahui atau mengungkap satu rahasia, sedangkan yang lain justru ingin menutupinya.

Abrams sebagaimana dinyatakan dalam Wiyatmi (2009:79) bahwa karya sastra mengandung banyak nilai sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan metode pendekatan. Pendekatan sastra terdiri dari empat pendekatan utama yaitu mimetik, ekspresif, pragmatik dan objektif. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan sastra di atas, peneliti bermaksud menganalisis novel tersebut dengan pendekatan Sosiologi Sastra sebagai teori payung dan Sosiologi Mikro Georg Simmel sebagai teori utama dalam penelitian ini. Pendekatan sosiologi sastra memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatannya. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat lepas dari realitas sosial yang terjadi di suatu masyarakat (Damono 1979: 4).

Swingewood (1972: 15) mempunyai cara pandang bahwa suatu jagad yang merupakan tumpuan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia, karena di samping sebagai makhluk sosial budaya akan sangat sarat termuat dalam karya sastra. hal inilah yang menjadi bahan kajian dalam telaah sosiologi sastra.

Georg Simmel (1950: 20) berpendapat dalam bukunya *The Sociology of Georg Simmel* bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan khusus yang merupakan satu-satunya ilmu analisis yang abstrak di antara semua ilmu kemasyarakatan. Secara spesifik sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kedinamisan bentuk proses kebudayaan yang menekankan hubungan interaksi sosial antar individu atau antar masyarakat di mana keduanya adalah unsur yang saling ketergantungan dan saling mempengaruhi.

Marshall seperti dinyatakan dalam Salim (2008: 2) bahwa cabang ilmu sosiologi sendiri terbagi menjadi dua yakni sosiologi makro dan mikro. Kedua pendekatan ini sering dilihat secara terpisah bahkan bertentangan. Dalam teori sosiologi klasik pendekatan mikro dan makro sosiologi dilihat bukan karena kedudukan di antara keduanya yang bersifat ekstrem, tetapi lebih ditekankan kepada bagian dari perspektif yang paling berpengaruh atas keduanya.

Peneliti akan berkonsentrasi pada pendekatan Sosiologi Mikro. Sanderson seperti dinyatakan dalam Salim (2008: 6) menyebutkan bahwa peristiwa dalam objek material merupakan peristiwa yang memiliki lingkup yang kecil yaitu antar individu kelompok kecil. Sosiologi Mikro (*micro sociology*) mengambil kajian berbagai pola pikiran dan perilaku yang muncul dalam kelompok-kelompok yang relatif berskala kecil. Dalam hal ini, kajian ditekankan kepada berbagai gaya

komunikasi verbal dan nonverbal dalam hubungan sosial *face-to-face*, proses pengambilan keputusan, pengaruh keanggotaan seseorang dalam kelompok, dan pandangan orang terhadap dunianya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan dan pemahaman atas roman *Le Voleur d'Ombres*, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah proses interaksi sosial yang dialami oleh tokoh *Je* dengan beberapa tokoh lain dalam novel, serta akan diteliti faktor dan proses apa sajakah yang dilalui oleh tokoh utama berdasarkan teori Sosiologi Mikro Georg Simmel.

Sehubungan dengan hal di atas ada tiga permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk kesadaran individu tokoh utama dalam roman *Le Voleur d'Ombres* yang menjadi dasar terbentuknya interaksi dengan tokoh lain?
2. Bagaimana bentuk interaksi tokoh utama dengan tokoh lain dalam roman *Le Voleur d'Ombres*?
3. Bagaimana bentuk kerahasiaan tokoh utama dalam roman *Le Voleur d'Ombres*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk kesadaran individu tokoh utama dalam roman *Le Voleur d'Ombres* yang menjadi dasar terbentuknya interaksi dengan tokoh lain?
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk interaksi tokoh utama dengan tokoh lain dalam roman *Le Voleur d'Ombres*?
3. Mendeskripsikan bagaimana kerahasiaan tokoh utama dalam berinteraksi dengan tokoh lain yang diungkapkan oleh dalam roman *Le Voleur d'Ombres*?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk :

1. memperluas khasanah pengetahuan sastra mengenai teori Sosiologi khususnya teori Sosiologi Mikro dari Georg Simmel.
2. menambah pengetahuan pembaca mengenai kesusastraan Prancis modern khususnya novel *Le Voleur d'Ombres*.

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :

1. menjadi kerangka acuan bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing dalam memahami dan mengaplikasikan teori Sosiologi Sastra khususnya teori Sosiologi Mikro untuk meneiti karya sastra.
2. menjadi pedoman dan perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yakni :

### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### BAB 2. LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan konsep-konsep sebagai landasan yang digunakan sebagai pedoman penelitian ini yaitu teori Sosiologi Sastra khususnya Sosiologi Mikro Georg Simmel serta teori-teori dan referensi pendukung sebagai sumber yang relevan.

### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### BAB 4. ANALISIS DATA

Bab ini memuat pembahasan dan analisis objek penelitian yaitu *Le Voleur d'Ombres* menggunakan teori Sosiologi Mikro Georg Simmel.

### BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi rangkuman hasil penelitian yang ditarik dari analisis data dan pembahasan, saran yang berisi masukan-masukan dari peneliti untuk perbaikan yang berkaitan dengan penelitian, serta Daftar Pustaka dan Lampiran.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dari sisi objek material, penelitian mengenai roman *Le Voleur d'Ombres* karya Marc Levy ini pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut yakni Skripsi Sri Bashiroh, mahasiswa Strata 1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jurusan Sastra Prancis dengan judul "Peran Bayangan Masa Lalu dalam membentuk Rasa Percaya Diri dalam Roman *Le Voleur d'Ombres* Karya Marc Levy".

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, bertujuan untuk melihat proses dan menemukan jawaban tentang rasa percaya diri yang dimiliki oleh tokoh utama dalam karya Marc Levy tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Psikologi Sastra, menggunakan analisis struktural karya sastra yaitu analisis alur, analisis tokoh dan hubungan antar tokoh.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh M. Amara Coulibaly konsentrasi *Lettres Modernes et Contemporaines* dari *Université Alassane Ouattara, Côte d'Ivoire*. Penelitian tersebut berjudul "*Le Voleur d'Ombres de Marc Levy : Un*



*Hymne à l'Amour et à l'Amitié*” yang membahas tentang tipologi cinta dari klasifikasi Yunani dan nilai persahabatan karena dunia kita membutuhkan solidaritas yang lebih melihat kemalangan dan kurangnya percakapan atau interaksi. Penelitian ini berhubungan dengan Konsep Yunani dari *storgê* dan *philia* dalam melewati *Eros* untuk membangun dunia persahabatan dan kedamaian, tetapi khususnya untuk mengajarkan humanisme baru.

Dengan demikian, penelitian dengan judul “Kesadaran Individu, Interaksi Sosial dan Kerahasiaan Tokoh Utama dalam roman *Le Voleur d'Ombres* karya Marc Levy: Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Mikro Georg Simmel” belum pernah dilakukan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan objek material yang sama namun objek formal yang berbeda yaitu Sosiologi Mikro Georg Simmel karena teori ini relevan dengan isi roman dan belum pernah digunakan sebelumnya oleh peneliti lain untuk membedah roman *Le Voleur d'Ombres* karya Marc Levy.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti akan berfokus pada tiga pokok bahasan Sosiologi Simmel, yakni 1) kesadaran individu, 2) bentuk interaksi sosial, dan 3) kerahasiaan karena tiga hal tersebut yang banyak diperlihatkan dalam roman. Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada kelompok sosial yang lebih kecil, individu yang mempengaruhi masyarakat dan sebaliknya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra berasal dari dua cabang ilmu yang berbeda, namun secara tradisional objek sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Perbedaannya, apabila sosiolog melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sastrawan mengungkapkannya melalui emosi, secara subjektif dan evaluatif. Sastra juga memanfaatkan pikiran, intelektualitas, tetapi tetap didominasi oleh emosionalitas.

Sastra sangat erat hubungannya dengan masyarakat karena karya sastra merupakan cerminan masyarakat di masa karya tersebut dilahirkan, menggambarkan fenomena-fenomena yang umum terjadi di ranah itu. Sosiologi Sastra memfokuskan perhatian pada hubungan antara karya sastra dan struktur sosial di mana ia diciptakan. Alan Swingewood (1972:15) menyatakan bahwa:

*The sociology of literature is a specialized area of study which focuses its attention upon the relation between a literary work and the social structure in which it is created. It reveals that the existence of a literary creation has the determined social situations. As there is a reciprocal relationship between a literary phenomena and social structure, sociological study of literature proves very useful to understand the socio-economic situations, political issues, the world view and creativity of the writers, the system of the social and political organizations, the relations between certain thoughts and cultural configurations in which they occur and determinants of a literary work.*

Sosiologi Sastra merupakan ranah studi khusus yang memfokuskan perhatian pada hubungan antara karya sastra dan struktur sosial di mana ia diciptakan. Ini menunjukkan bahwa keberadaan sebuah karya sastra ditentukan situasi sosial. Karena adanya hubungan timbal balik antara fenomena sastra dan struktur sosial, studi sosiologis sastra terbukti sangat berguna untuk memahami situasi sosio-ekonomi, isu-isu politik, pandangan dunia dan kreativitas penulis, sistem organisasi sosial dan politik, hubungan antara pemikiran tertentu dan konfigurasi budaya di mana mereka terjadi dan faktor-faktor penentu sebuah karya sastra.

Adanya hubungan timbal balik antara fenomena sastra dan struktur sosial, studi sosiologis sastra terbukti sangat berguna untuk memahami sosial ekonomi situasi, masalah politik, pandangan dunia dan kreativitas penulis, sistem

organisasi sosial dan politik, hubungan antara pikiran tertentu dan konfigurasi budaya di mana mereka terjadi serta faktor-faktor penentu sebuah karya sastra.

Sosiologi Sastra sendiri terbagi menjadi dua yakni Sosiologi Makro dan Mikro. Dalam faham sosiologinya, Simmel memberikan penekanan pada interaksi sosial bidang Sosiologi Mikro dan dinamika kelompok, tipe-tipe proses sosial dan analisa konseptual terhadap masyarakat. Sosiologi Mikro adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial termasuk perubahan-perubahan sosial dan masalah sosial tentang analisa mikro (Salim 2008: 2).

Analisis mikro menekankan interaksi hubungan antarindividu dalam lingkup pandang yang terbatas dan terpusat pada tarik-menarik hubungan interaksi yang sempit, terbatas, dan khusus atau, dengan kata lain, memusatkan diri pada tingkatan tertentu hubungan antarindividu. Kajian mikro menyelesaikan pandangan sosiologi dengan menaruh minat untuk melihat keberagaman (individual dan kelompok kecil) baik dari segi dorongan dan harapan (Salim 2008 : 3-4).

### **2.2.2 Sosiologi Mikro Georg Simmel**

Menurut Simmel masyarakat adalah suatu bentuk interaksi sosial yang terpolanya seperti halnya jaring laba-laba dan tugas sosiolog adalah untuk meneliti bagaimana bentuk interaksi itu bisa terjadi dan mewujudkan di dalam kehidupan sejarah dan sekarang meski seiring dengan perubahan budaya. Sosiologi adalah *master science* di mana orang dapat menemukan hukum-hukum yang mengatur semua perkembangan sosial. Simmel tidak melihat masyarakat sebagai bentuk organisme sebagaimana menurut Comte ataupun Spencer. Menurut Simmel

masyarakat terdiri dari jaringan yang banyak liku-likunya dari suatu hubungan yang bersifat ganda di antara individu di dalam suatu interaksi yang konstan (Houtman 1986:159). Baginya masyarakat hanyalah sebuah nama untuk sejumlah individu-individu yang dihubungkan oleh interaksi. Struktur super-individual yang lebih luas seperti negara, keluarga, klan, kota, atau persekutuan dagang hanyalah merupakan kristalisasi interaksi.

Simmel memiliki teori realitas sosial yang jauh lebih rumit dan maju daripada penilaian yang umumnya diberikan kepadanya di dalam sosiologi Amerika kontemporer. Ada empat level dasar perhatian dalam karya Simmel. Pertama, asumsi mikro tentang komponen-komponen psikologi kehidupan sosial. Kedua, pada skala yang lebih luas, minatnya pada komponen-komponen sosiologi dalam hubungan antar pribadi. Ketiga, yang paling makro, karyanya tentang struktur, dan perubahan dalam “semangat” sosial dan budaya pada zamannya.

(Ritzer dan Goodman 2014: 174).

### **2.2.3 Pokok Pemikiran Georg Simmel**

Dalam teori Sosiologi Mikronya Georg Simmel memiliki enam pokok pemikiran, yakni: kesadaran individu, interaksi sosial, struktur sosial, kebudayaan objektif, uang dan nilai, dan kerahasiaan. Namun dalam penulisan skripsi ini hanya akan dibahas tiga pokok pemikiran yang relevan dengan objek materialnya, yaitu kesadaran individu, interaksi sosial berdasarkan bentuknya, dan kerahasiaan.

### 2.2.3.1 Kesadaran Individu

Pada level individu, Simmel memusatkan perhatiannya pada bentuk asosiasi dan tidak terlalu memerhatikan masalah kesadaran individu yang memang jarang dibahas karyanya. Sudah tentu Simmel berfikir bahwa manusia memiliki kesadaran kreatif. Seperti dikatakan Frisby, bagi Simmel basis kehidupan sosial adalah “individu atau kelompok individu yang sadar dan berinteraksi satu sama lain untuk beragam motif, tujuan, dan kepentingan” (1984:61).

Bagi Simmel, kesadaran mempunyai peran lain dalam karyanya. Sebagai contoh, meskipun Simmel percaya bahwa struktur sosial dan budaya memiliki hidupnya sendiri, ia sadar bahwa orang harus mengkonseptualisasikan struktur-struktur tersebut agar bisa mempunyai pengaruh pada dirinya. Simmel juga menyatakan “masyarakat tidak sekedar *‘ada di luar sana’*, namun juga *‘menjadi representasi saya’*, yang merupakan sesuatu yang bergantung pada aktivitas kesadaran (Ritzer dan Goodman 2008: 178).

Pembicaraan Simmel tentang bentuk interaksi menunjukkan bahwa aktor meng-orientasikan diri secara sadar kepada sesamanya. Simmel juga menyadari adanya kesadaran individu dan fakta bahwa norma serta nilai masyarakat terinternalisasi dalam kesadaran individu (Ritzer dan Goodman, 2008: 177-178).

Keberadaan norma-norma dan nilai-nilai baik secara internal maupun eksternal menjelaskan karakter rangkap perintah moral: bahwa di satu sisi, perintah itu menghadapi kita sebagai tatanan impersonal yang harus kita patuhi, tetapi di sisi lain, bukan kekuatan eksternal, melainkan hanya dorongan hati kita yang paling pribadi dan internal, yang memaksakannya kepada kita. Bagaimanapun

juga di sinilah salah satu kasus ketika individu di dalam kesadarannya sendiri mengulangi hubungan-hubungan yang ada di antara dia sebagai suatu pribadi total dan kelompok (Simmel 1908/1950a: 254).

Selain itu, Simmel juga memiliki pandangan tersendiri tentang kemampuan orang untuk secara mental menentang dirinya sendiri, menjauhkan dirinya dari tindakan sendiri. Aktor dapat mengambil dorongan eksternal, menjajaknya, mencoba tindakan berbeda, kemudian memutuskan apa yang sebaiknya dilakukan. Seperti dikatakan Simmel "pikiran kita mempunyai kecakapan luar biasa untuk memikirkan isi yang independen dan tindakan berpikir. Oleh karena itu, meskipun kecerdasan memampukan manusia untuk menghindari dari diperbudak, kecerdasan manusia juga menciptakan struktur-struktur dan lembaga-lembaga yang menghambat pemikiran dan tindakan-tindakan mereka ( Ritzer dan Goodman 2008:178).

Paham pertama Simmel menganggap bahwa hanya individu yang nyata (realitas primer). Kehidupan merupakan sifat eksklusif individu, kualitas dan pengalaman-pengalaman individu. Sedangkan masyarakat hanya dianggap sebagai abstraksi (Widyanta 2002 : 82).

Selanjutnya paham kedua menganggap bahwa masyarakat jauh lebih besar dan lebih penting untuk diangkat sebagai subyek persoalan dari suatu ilmu khusus. Menurut Simmel, hanya masyarakat yang nyata, sedangkan individu hanya sekedar bagian dari kehidupan masyarakat sehingga individu terbatas oleh masyarakat (Widyanta 2002 : 82).

### 2.2.3.2 Interaksi Sosial (Asosiasi)

Adanya kesadaran individu yang dikemukakan oleh Georg Simmel menjadi sumber awal Simmel dalam mengkaji lebih jauh tentang interaksi sosial. Sedangkan konflik dan krisis kebudayaan modern dilukiskan Simmel dalam bentuk pemiskinan subyektivitas yang menyebabkan terhentinya pertumbuhan budaya subyektif (*endemic antrophy*) karena penyuburan budaya obyektif (*hypertrophy*) (Widyanta 2002:16). Simmel berusaha menjelaskan adanya ketimpangan budaya individu atas manusia sebagai subyeknya dibandingkan dengan perkembangan media atau sarana kehidupan yang mengurangi peran aktif manusia dalam berkarya. Sehubungan dengan fenomena antropi endemik, interaksi menjadi salah satu pokok pemikiran dalam teori Simmel.

Simmel menjelaskan bahwa salah satu minat utamanya adalah interaksi (asosiasi) antar aktor sadar dan tujuan minatnya ini adalah melihat besarnya cakupan interaksi yang pada suatu ketika mungkin terlihat sepele namun pada saat lain sangat penting. Ini bukannya kelanjutan minat Durkheim tentang fakta sosial, namun lebih merupakan pernyataan tentang fokus sosiologi yang skalanya lebih kecil (Ritzer dan Goodman 2008:179)

Pokok perhatian Simmel bukanlah isi melainkan bentuk interaksi sosial. Masyarakat, kemudian, dapat didefinisikan sebagai sejumlah individu yang dihubungkan dengan interaksi. Interaksi ini dapat menjadi mengkristal sebagai bidang permanen. Hubungan ini, atau bentuk *sociation*, sangat penting karena mereka menunjukkan bahwa masyarakat bukan merupakan substansi, tetapi sebuah peristiwa, dan karena bentuk-bentuk sosiasi mengatasi individu/dualisme

sosial (individu terlibat dengan satu sama lain dan dengan demikian merupakan sosial). Sedangkan interaksi sosial menurut Georg Simmel memiliki poin-poin tersendiri yang menurutnya merupakan hal yang perlu untuk disertakan dalam teori-teorinya, Simmel mengungkapkan bahwa interaksi terbagi menjadi dua yakni menurut bentuk dan tipe. Interaksi menurut bentuk meliputi subordinasi, superordinasi, hubungan seksual, konflik dan sosiabilita.

a. Subordinasi dan Superordinasi

Hubungan superordinasi dan subordinasi bukan merupakan pengaruh satu arah dari superordinat ke subordinat, melainkan hubungan timbal balik antara keduanya. Seperti konsep dasar sosiologi Simmel, yakni masyarakat merupakan hubungan timbal balik antara individu. Konsep tersebut kemudian Simmel terapkan dalam superordinasi dan subordinasi, maka yang terjadi adalah tindakan superordinat ke subordinat akan kembali ke subordinat atau dalam hal tertentu orang yang memiliki posisi superordinat dan dalam bidang lain dan di kesempatan lain sebagai subordinat.

Konsep tersebut diterapkan juga oleh Simmel dalam menganalisa hubungan antara superordinasi dan subordinasi dan kebebasan individu. Subordinasi sering dianggap sebagai suatu keadaan yang menekan yang menyangkal atau meniadakan kebebasan subordinat. Bagi subordinat, memperoleh kebebasan itu kelihatannya menuntut hilangnya pembedaan antara superordinat dan subordinat. Misalnya, adanya gerakan sosial merupakan wujud perjuangan subordinat untuk memperoleh kebebasan atau sering juga disebut sebagai perjuangan subordinat



untuk persamaan. Persamaan dilihat sebagai kondisi mutlak untuk kebebasan (Johnson 1988:268).

Simmel menjelaskan lebih lanjut bahwa superordinasi dan subordinasi memiliki hubungan timbal balik. Pemimpin tidak ingin sepenuhnya mengarahkan pikiran dan tindakan orang lain, melainkan pemimpin berharap pihak yang tersubordinasi beraksi secara positif atau negatif. Tidak satu pun bentuk interaksi ini yang mungkin ada tanpa adanya hubungan timbal balik. Dalam bentuk dominasi opositif sekalipun, pihak yang tersubordinasi tetap memiliki kebebasan pribadi (Ritzer dan Goodman 2014:183-184).

#### b. Konflik

Interaksi yang terjadi baik antar individu maupun antar kelompok kadang menimbulkan konflik, dan konflik merupakan pokok bahasan tersendiri yang diuraikan oleh Simmel, menurut Simmel masalah mendasar dari setiap masyarakat adalah konflik antara kekuatan-kekuatan sosial dan individu, karena, pertama, sosial melekat kepada setiap individu dan, kedua, sosial dan unsur-unsur individu dapat berbenturan dalam individu, meskipun pada sisi lain dari konflik merupakan sarana mengintegrasikan individu-individu. Karena setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan adanya benturan-benturan kepentingan tersebut mencerminkan sikap-sikap individu tersebut dalam usahanya memenuhi kebutuhan, dari sikap yang nampak ini Simmel memiliki sebuah pemikiran yang menghasilkan konsep individualisme ini (dari kepribadian yang berbeda) terwujud dalam prinsip-prinsip ekonomi, masing-masing, persaingan bebas dan pembagian kerja.

Simmel menunjukkan bahwa sebuah konflik merupakan bentukan sosial yang berinteraksi dan mendesainnya dalam kerangka untuk memecahkan dualisme sebagai cara untuk mencapai kesatuan. Konflik tidak dimaksudkan untuk menghentikan keteraturan sosial yang menyebabkan berhentinya kehidupan masyarakat. Keteraturan dan konflik akan membentuk kesatuan atau kehidupan sosial bersama dan secara keseluruhan akan bersifat positif.

Dalam konsep yang negatif, masyarakat atau kelompok dipahami sebagai entitas tanpa keberbedaan atau terisolir dari keberagaman. Konflik dalam teori Simmel diidentifikasi sebagai berikut: (1) Kompetisi diartikan sebagai bentuk konflik tak langsung dimana kemenangan harus terjadi akan tetapi bukan merupakan tujuan akhir dan setiap pelaku tertuju pada tujuan tanpa menggunakan kekuatan dalam melakukan perlawanan dari kelompok selanjutnya atau untuk semuanya. (2) Untuk melindungi dirinya sendiri dari konflik dalam kelompok yang lebih besar, konflik dilokalisasi pada kelompok kecil karena dalam kelompok kecil terdapat solidaritas yang lebih organik yang bisa mentolerir konflik atau mencegah konflik yang lebih besar. Konflik dibatasi oleh norma-norma dan hukum yang menjadikannya sebuah kompetisi yang lebih murni. Kompetisi seperti ini secara tidak langsung meningkatkan manfaat bagi yang lain. (3) Konflik dalam kelompok akan menciptakan rasa memiliki kelompok terhadap anggota, sentralisasi terhadap struktur dan menciptakan persekutuan. Kelompok akan membangun eksistensi sosialnya terhadap musuh mereka ketika kelompok menghadapi adanya perlawanan dari musuh. Georg Simmel membedakan beberapa bentuk konflik antara lain : konflik hukum, konflik mengenai prinsip-

prinsip dasar, pertandingan antagonistik, pribadi, hubungan intim, dan kelompok. (<http://blog.unnes.ac.id/bethahandini/?p=34>, diunduh pada 11 September 2016 pukul 22:17)

#### c. Sosiabilita

Sosiasi atau interaksi yang dipisahkan dari isinya menghasilkan sosiabilita, di mana sosiabilita sebagai bentuk yang murni merupakan interaksi yang terjadi demi interaksi itu sendiri dan bukan yang lain. Sebagai contoh, silaturahmi pada waktu lebaran. Sekalipun mempunyai pekerjaan yang sama tetapi ketika mereka bersilaturahmi, mereka tidak akan membicarakan masalah pekerjaan tetapi mungkin hal yang ringan karena pokok pembicaraan tidak sepenting kenyataan yang menjadi dasar bagi bentuk sosiabilita.

#### d. Hubungan Seksual

Contoh lain yang memperlihatkan perbedaan antar bentuk dan isi adalah orang yang berpacaran. Sebagai suatu bentuk yang murni, pacaran tidak mencakup interaksi sosial sosial yang mungkin mendahului sosial. Dalam berpacaran masing-masing pihak akan menampilkan perilaku yang merangsang dan memberi kesan daya tarik seksual yang ada pada saat itu, dan sekaligus dengan caranya sendiri menahan untuk berbuat. Dengan cara ini orang yang berpacaran dapat menikmati bentuk hubungan seksual yang menarik tanpa memasukkan isi dari hubungan seperti itu. (<http://perilakuorganisasi.com/georg-simmel-masyarakat-sebagai-interaksi.html> diunduh pada tanggal 11 September 2016 pukul 22:27).

### 2.2.3.3 Kerahasiaan

Pokok pemikiran Simmel yang terakhir adalah kerahasiaan, meski hanya sedikit diulas dalam karya-karyanya. Kerahasiaan menurut Simmel didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang ingin menyembunyikan sesuatu sementara orang lain berusaha mengungkapkan hal-hal yang disembunyikan tersebut (Ritzer dan Goodman 2008:196).

Simmel berangkat dari fakta bahwa orang pasti mengetahui beberapa hal tentang orang lain agar bisa berinteraksi dengannya. Mungkin kita tahu banyak tentang orang lain, namun kita tidak pernah mengenal mereka sepenuhnya. Jadi, kita tidak pernah mengetahui pikiran dan suasana hati orang lain. Kita memang memiliki beberapa konsep umum tentang orang lain dari setiap hal yang kita tahu tentang dirinya; kita menciptakan gambaran mental yang cukup koheren tentang orang yang berinteraksi dengan kita. Hubungan berkembang berdasarkan pengetahuan timbal balik, dan pengetahuan ini didasarkan atas hubungan aktual, keduanya terjalin erat (Ritzer dan Goodman 2008:196).

Dasar pemikiran Simmel tentang kerahasiaan berawal dari pemikiran tentang interaksi karena anggapan Simmel untuk berinteraksi dengan orang lain, orang pasti harus tahu sesuatu tentang orang lain tersebut agar bisa berinteraksi. Akan tetapi pengetahuan tentang objek dari orang berbeda karena orang dapat memilih untuk berbohong, yaitu menyembunyikan kebenaran tentang mereka. orang memilih fragmen yang relevan dengan pikiran mereka untuk diungkapkan. Ini bukan kebohongan: kebohongan adalah tujuan penipuan (Simmel 1858:1918)

Simmel mendiskusikan dusta atau kebohongan sebagai geometri sosial, khususnya dalam gagasannya mengenai jarak, sebagai contoh kita bisa lebih menerima kebohongan dari orang yang berada jauh dari kita. Sebaliknya jika orang terdekat kita berbohong hidup ini menjadi tak tertahankan. Kerahasiaan yang dimaksud Simmel juga mempunyai hubungan dengan relasi sosial (Simmel dalam Ritzer dan Goodman 2008:197).

Dalam studinya Simmel menelaah beragam bentuk relasi sosial dari sudut pandang pengetahuan timbal balik dan kerahasiaan. Dalam hubungan impersonal yang menjadi ciri khas masyarakat objektif modern, kepercayaan (*trust*), sebagai bentuk interaksi, menjadi semakin penting. Bagi Simmel “kepercayaan ada di antara pengetahuan dan ketidakpedulian tentang seorang manusia” (Simmel dalam Ritzer dan Goodman 2008: 198).

Perbedaan tentang kerahasiaan dalam struktur masyarakat modern dan pramodern sangat berbeda dalam teori kerahasiaan ini. Pada masyarakat pramodern orang cenderung tahu banyak tentang orang-orang di sekitarnya. Sedangkan pada masyarakat modern tidak dan tidak mungkin tahu banyak tentang sebagian besar orang yang berhubungan dengan kita (Ritzer dan Goodman 2008: 198).

Bentuk relasi sosial yang lain adalah pengenalan. Kita mengenal kenalan kita, namun kita tidak memiliki pengetahuan yang cukup intim tentang mereka. “Orang hanya mengenal orang lain dari tampilan luarnya, hanya berdasarkan representasi sosialnya saja, atau berdasarkan hal-hal yang ditunjukkan kepada kita” (Simmel 1906/1950: 320).

Selanjutnya Simmel beralih pada analisis fungsi, konsekuensi positif, dari kerahasiaan. Simmel melihat rahasia sebagai salah satu keberhasilan terbesar yang dicapai manusia. Rahasia menghasilkan perluasan kehidupan yang luar biasa; sebagian muatan kehidupan tidak akan muncul jika dibebaskan secara penuh. Rahasia, dengan kata lain menawarkan kemungkinan bagi dunia kedua yang tampak. Terkhusus lagi, berdasarkan fungsinya, rahasia menciptakan “perasaan kami” yang begitu kuat antarmereka yang mengetahui rahasia tersebut, apalagi jika dimiliki bersama oleh sejumlah orang.



## BAB 5

Bagian terakhir penulisan skripsi ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan meliputi hasil analisis yang berupa jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian.

### 5.1 SIMPULAN

Simpulan yang pertama adalah bahwa kesadaran individu memiliki peran penting bagi tokoh-tokoh dalam roman terutama tokoh *Je* dalam kehidupannya. Hal tersebut penting untuk bisa mempertahankan keberadaannya dalam lingkungan masyarakat tertentu. Namun, di lain sisi kesadaran individu yang terlalu dalam dilibatkan dalam melakukan berbagai macam aktivitas juga bisa memberikan dampak buruk bagi dirinya sendiri yakni tokoh *Je* terjebak dalam pemikirannya sendiri.

Kedua, masing-masing tokoh memiliki caranya sendiri dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuannya, baik dengan jalan yang benar maupun salah. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan keamanan dirinya ketika berada di suatu lingkungan. Konflik menjadi sebuah konsekuensi ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, konflik tersebut bisa menjadi media penyatu dualisme yang berbeda.

Ketiga, kepercayaan menjadi semakin penting dalam kehidupan masyarakat di masa sekarang, karena di dalam masyarakat moderen nilai-nilai kepedulian dari waktu ke waktu semakin menurun. Karena fakta tersebut, rahasia

dan kepercayaan menjadi salah satu tolok ukur seberapa jauh sebuah hubungan berlangsung.

## 5.2 SARAN

Bentuk kesadaran individu, interaksi dan kerahasiaan merupakan sebagian kecil dari permasalahan yang ada dalam roman *Le Voleur d'Ombres*. Roman ini dapat dikaji dengan teori lain, misalnya psikologi sastra atau resepsi sastra. Dengan dianalisisnya novel ini dari berbagai sudut pandang dan teori, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide dan wawasan baru bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing dalam menganalisis sebuah karya sastra maupun mengaplikasikan teori Sosiologi Mikro Georg Simmel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Therms*. Cetakan Keempat. New York: Holt, Rinrhart and Winston.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Eagleton, Terry. 2003. *Literary Theory: An Introduction*. Minneapolis: The University of Minnesota Press.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernise*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Jonathan, Culler.2011. *Literary Theory : A Very Short Introduction*. New York : Oxford University Press.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Levy, Marc. 2010. *Le Voleur d'Ombres*. Paris : Robert Lafont.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Okunoye, Oyeniyi.2008. *An Introduction to Literature and Literary Criticism*. Abuja: National Open University of Nigeria.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Douglass J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi: Dasar Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT Raja.
- Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siahaan, Houtman M., 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.

Simmel, Georg. 1972. *On Individuality and Social Forms*. Chicago: University of Chicago Press.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.

Swingewood, Alan. 1972. *The Sociology of Literature*. Winchester : Paladin press

Teeuw, Andries. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung : Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia.

Widyanta, AB. 2002. *Problem Modernitas dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel*. Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Book.

Wolff, Kurt H. 1950. *The Sociology of Georg Simmel*. Illinois : The Free Press.

<http://blog.unnes.ac.id/bethahandini>

<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article>

<http://perilakuorganisasi.com/georg-simmel-masyarakat-sebagai-interaksi.html>

<http://revistas.um.es/estudiosromanticos/article>

*Ipsos/Livre Hebdo/Le Figaro*.